

**PENGARUH SIZE, AGE, PROFITABILITY, LEVERAGE
DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI**

Amanda Dhinari Permata¹

Siti Nurlaela²

Endang Masitoh W³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

Email : amandapermata40@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of Size, Age, Profitability, Leverage, Sales Growth on Tax Avoidance. The population which is the object of this research is the basic and chemical industry sectors listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 - 2016. The total population of 68 companies, this study obtained by purposive sampling technique which then resulted in 32 research samples for further investigation. The analysis technique used is logistic regression analysis. The calculation in the research data using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 23. Based on data analysis and discussion can be concluded that Size, Age, Profitability, Leverage, and Sales Growth has no effect on Tax Avoidance. This means that the government succeeded in conducting Tax Amnesty program which has the impact of the company will not do Tax Avoidance.

Keywords : *Size, Age, Profitability, Leverage, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Rasio pajak yang dimiliki Indonesia berada kisaran 11% yang menempatkan Indonesia pada jajaran rasio pajak rendah dunia. Rasio ini jauh tertinggal di barisan negara menengah yaitu sebesar 14-15% dan negara maju yaitu sebesar 24-26%. Apabila masalah penghindaran pajak dapat teratasi dan penguatan institusi pajak bisa terlaksana maka rasio pajak akan terus meningkat. Awal tahun sampai 31 Agustus 2017, realisasi penerimaan pajak telah mencapai 53,5% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2017 sebesar Rp 1.283,57 triliun. Penerimaan pajak Agustus 2017 mencapai Rp 685,6 triliun dengan angka pertumbuhan 10,23% dibandingkan tahun lalu. Rincian penerimaan pajak pada Agustus di antaranya PPh non migas Rp 378 triliun, PPN dan PPNBM sebesar Rp 267 triliun, PPh Migas Rp 35 triliun, pajak lainnya Rp 4,3 triliun, dan PBB Rp 1,2 triliun. Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) memperkirakan, penerimaan pajak tahun ini bisa mencapai 96% dari target atau Rp 1.232 triliun (Direktorat Jenderal Pajak, 2017)

Terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak berusaha agar membayar pajak sekecil - kecilnya karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Dana untuk penyelenggaraan pemerintahan sebagian berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dimungkinkan jika ada peluang untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Berbagai faktor sudah diteliti untuk mengetahui penyebab terjadinya *Tax Avoidance*. Penelitian dilakukan (Lanis & Richardson, 2012) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa

variabel *size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan penelitian (Putra & Merkusiwati, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarwati dkk, 2017) (Swingly & Sukartha, 2015), (Wijayanti & Merkusiwati, 2017) bahwa *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh. (Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal yang sama juga dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel ROA penelitian oleh (Saifudin & Yunanda, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Kurniasih & Sari, 2013) serta (Waluyo, Basri, & Rusli, 2014) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* hal yang tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Rosalia & Sapari, 2017), (Diawati, 2017), (Ambarukmi & Diana, 2017), (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) bahwa ROA tidak berpengaruh. Selanjutnya, Variabel *Leverage* penelitian yang dilakukan oleh (Rachmithasari, 2015) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Dharma & Ardiana, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (Saifudin & Yunanda, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. (Mahanani & Titisari, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Swingly & Sukartha, 2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian - penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini berusaha menemukan bukti mengenai pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan dengan memperbarui dan menambah tahun pengamatan selama 2012-2016 yang digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru. Penelitian ini fokus pada lima variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* yaitu *Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth*. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage, Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tax Avoidance adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*) (Xynas, 2011) dalam (Dewinta & Setiawan, 2016). Terdapat beragam alasan yang menyebabkan wajib pajak tidak patuh, penyebab utama adalah adanya penghasilan yang diperoleh wajib pajak yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat ketentuan perpajakan telah terpenuhi timbul kewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Timbul konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan negara. Pada umumnya kepentingan pribadi yang selalu dimenangkan (Rahayu, 2013) dalam (Atiah, Ethika, & Minovia, 2016)

Size

Menurut Hasibuan (2009) dalam (Sari, Kalbuana, & Jumadi, 2016), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar,

dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan tax planning untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hasil penelitian (Sari, Kalbuana, & Jumadi, 2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1 : *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Age

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien menurut (Waelchli & Loderer, 2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Firm Age and Performance”. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi. (Mahanani & Titisari, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal yang sama juga dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

H2 : *Age* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Profitability

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Darmawan & Sukartha, 2014) bahwa ROA berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, serta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian (Maharani & Suardana, 2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Leverage

Kasmir (2010) dalam (Waluyo, Basri, & Rusli, 2014) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan

operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, (Darmawan & Sukartha, 2014). Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Prakosa, 2014) dalam (Waluyo, Basri, & Rusli, 2014). Hasil penelitian (Waluyo, Basri, & Rusli, 2014), (Nursari, Diamonalisa, & Sukarmanto, 2017) menunjukkan leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

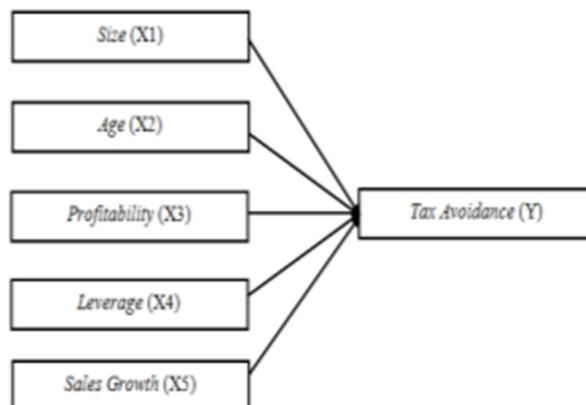
H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth

Penelitian (Budiman & Setiyono, 2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan Sales Growth terhadap *Tax Avoidance*.

H5 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang berjumlah 68 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2016, namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. Jumlah Populasi 68 perusahaan,

perusahaan yang datanya tidak lengkap sebanyak 36 perusahaan, maka sampel yang digunakan berjumlah 32 perusahaan.

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Pemusnahan
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia	68
2	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember namun tidak konsisten dan tidak lengkap atau tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian serta mengalami delisting selama pengamatan	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(13)
4	Perusahaan manufaktur dengan nilai CETR lebih dari satu	(8)
	Jumlah Sampel Perusahaan	32
	Tahun Observasi	5
	Jumlah Observasi 2012-2016	160

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Vrb	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	160	23,58	32,11	27,9064	1,72009
X3	160	1,00	27,00	18,0937	6,64159
X3	160	-54,85	83,37	5,6208	12,10765
X4	160	0,03	663,71	50,2164	74,13547
X5	160	-1,00	5,95	,1074	,71195
Y	160	0	1	,66	,474

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel CETR memiliki rata-rata sebesar 0,66 dan standar deviasi 0,474. Minimum sebesar 0 pada tahun 2012, nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh perusahaan KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk) pada tahun 2014. Variabel Size memiliki rata-rata sebesar 27,9064 dan standar deviasi 1,72009. Variabel Size menunjukkan nilai minimum sebesar 23,58 dimiliki oleh perusahaan BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk) pada tahun 2014, Perusahaan CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) pada tahun 2012 memiliki nilai maksimum sebesar 32,11. Variabel Age menunjukkan rata-rata sebesar 18,0937 dan standar deviasi 6,64159. Perusahaan BAJA (Saranacentral Bajatama Tbk) pada tahun 2012 menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 27 dimiliki oleh perusahaan INTP (Idocement Tunggal Prakasa Tbk) pada tahun 2016. Variabel Profitability mempunyai rata-rata sebesar 5,6208 dan standar deviasi 12,10765. Variabel Profitability yang mempunyai nilai minimum -54,85 adalah perusahaan

IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 83,37 dimiliki oleh perusahaan DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk) pada tahun 2014. Variabel Leverage rata-rata sebesar 0,04 dan standar deviasi 74,13547. Perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,03 pada variabel leverage dimiliki oleh perusahaan AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 663,71 dimiliki oleh perusahaan JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk) pada tahun 2014. Variabel Sales Growth menunjukkan rata-rata 0,1074 dan standar deviasi 0,71195. Perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar -1 adalah perusahaan AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 5,95 dimiliki oleh perusahaan KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk) pada tahun 2015.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Chi-Square	df	Sig.
14,198	8	0,077

Sumber : Data diolah

Tabel Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menunjukkan bahwa Chi-Square sebesar 14,198 dengan df 8 dan tingkat signifikan 0,077. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi berdasarkan hasil tersebut berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.4
Hasil Uji Overall Model Fit

-2Log Likelihood Awal	204,596
-2Log Likelihood Akhir	192,987
Penurunan -2LL	11,609

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas membandingkan -2log likelihood awal dengan nilai -2log likelihood akhir. Pada nilai awal sebesar 204,596 setelah dimasukkan 5 variabel mengalami penurunan menjadi 192,987 dengan kata lain nilai -2LL mengalami penurunan sebesar 11,609. Dengan demikian menandakan bahwa model lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.5
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square
0,097

Nilai Nagelkerke R square sebesar 0,097 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9,7% dan sisanya sebesar 90,3 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Size (X1)	0,961	>0,10	1,041	<10	Bebas Multikolinearitas
Age (X2)	0,943	>0,10	1,061	<10	Bebas Multikolinearitas
Profitability (X3)	0,967	>0,10	1,035	<10	Bebas Multikolinearitas
Leverage (X4)	0,980	>0,10	1,021	<10	Bebas Multikolinearitas
Sales Growth (X5)	0,991	>0,10	1,009	<10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas di dalam regresinya.

Matrik Klasifikasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted CETR (Y)			
	Tdk		Melakukan	
CETR (Y)	Tidak melakukan Tax Avoidance	2	52	3,7
	Melakukan Tax Avoidance	5	101	95,3
Overall Percentage				64,4

Sumber : Data diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa persentase variabel yang diprediksi sebesar 64,4% adalah baik, dan dari perbandingan antara kedua nilai mengindikasikan tidak terdapatnya masalah *homoskedastisitas* (asumsi model logit).

Uji Omnibus

Tabel 4.8
Hasil Uji Omnibus

Sig	Standar	Keterangan
0,041	<0,05	Berpengaruh

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel diatas, hasil Omnibus Test of Model Coefficients menjelaskan nilai sig < 0,05 jadi semua hipotesis diterima artinya secara bersama – sama kelima variabel independen berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B
Constant	4,977
Size (X1)	-,105
Age (X2)	-,049
Profitability (X3)	,011
Leverage (X4)	-,012
Sales Growth (X5)	,148

Sumber : Data diolah

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik tersebut menghasilkan model berikut ini:

$$Y = 4,977 - 0,105X1 - 0,49X2 + 0,011X3 - 0,012X4 + 0,148X5$$

Uji Wald

Tabel 4.10
Hasil Uji Wald

Variabel	Sig	Std	Ket
Size (X1)	0,297	<0,05	H1 ditolak
Age (X2)	0,096	<0,05	H2 ditolak
Prof (X3)	0,453	<0,05	H3 ditolak
Lev (X4)	0,055	<0,05	H4 ditolak
Sales G (X5)	0,623	<0,05	H5 ditolak

Sumber : Data diolah

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% . Disimpulkan bahwa variabel *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pembahasan

Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menyatakan *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.297 dengan (α) = 5% . Berarti bahwa nilai signifikansi > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak dapat diterima (ditolak).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017), (Yuniarwati dkk, 2017), (Wijayanti & Merkusiwati, 2017) yang menemukan bahwa size (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya *size* (ukuran) perusahaan tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*, karena perusahaan patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus

agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengaruh *Age* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua menyatakan *Age* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.096 dengan $(\alpha) = 5\%$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Age* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Mahanani & Titisari, 2016) hal ini disebabkan karena perbedaan sampel yang diambil. Penelitian ini sama-sama menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia namun periode yang diambil berbeda pada (Mahanani & Titisari, 2016) menggunakan periode 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2012-2016. Hal ini berarti semakin lama perusahaan berdiri tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya program tax amnesty yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program tersebut maka perusahaan dengan umur tua atau perusahaan barupun sekarang taat akan peraturan perpajakan dan sulit untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menyatakan *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dari hasil pengujian untuk variabel *Profitability* menunjukkan tingkat signifikansi 0.453 dengan $(\alpha) = 5\%$ nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian (Rosalia & Sapari, 2017), (Nursari, Diamonalisa, & Sukarmanto, 2017), (Diawati, 2017), (Rosalia & Sapari, 2017), (Ambarukmi & Diana, 2017), (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016), mengenai ROA yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak mendukung penelitian ini. *Tax Avoidance* merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. *Tax Avoidance* juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.055 dengan $(\alpha) = 5\%$ Berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Dengan demikian, Hipotesis keempat tidak dapat diterima (ditolak).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Sari, 2013), (Ngadiman & Puspitasari, 2013), (Dewinta & Setiawan, 2016), (Putra & Merkusiwati, 2016), (Saifudin & Yunanda, 2016), (Pradipta & Supriyadi, 2014), (Pustipa & Febrianti, 2017) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan menggunakan hutang tidak semata – mata untuk menciptakan pendapatan, ada kemungkinan hutang digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dimungkinkan juga untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kelima menyatakan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0.081 dengan $(\alpha) = 5\%$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Melisa & Tandean, 2017), (Oktaviyani & Munandar, 2017), (Rosalia & Sapari, 2017), (Swingly & Sukartha, 2015), (Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017), (Wulansari & Dewi, 2017) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sales Growth yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan.

5. SIMPULAN

Tujuan yang ingin dicapai peneliti atas dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Sampel penelitian sebanyak 32 annual report perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti pemerintah berhasil melakukan program *Tax Amnesty* yang mempunyai dampak perusahaan tidak akan melakukan *Tax Avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat menyempurnakan alat ukur *Tax Avoidance* yang lebih valid. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih variatif dan menambahkan variabel lain.

6. REFERENSI

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *E_Junal Ilmiah Riset Akuntansi V. 1. 06. No. 17 Pebruari 2017* ISSN : 2302-7061 .
- Annisa. (2017). Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Koneksi Politik* Terhadap *Penghindaran Pajak*. *JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017* .
- Atiah, U., Ethika, & Minovia, A. F. (2016).
Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage (DER)* Dan *Profitabilitas (ROA)* Terhadap *Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 201. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016* .
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets* dan *Ukuran Perusahaan* pada *Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161* .

- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613 ISSN: 2302-8556*.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613 ISSN: 2302-8556*.
- Diawati, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017, Juli Jum'at). *Pajak dan Dukungan Publik*. Retrieved Oktober Kamis, 2017, from <http://www.pajak.go.id/content/article/pajak-dan-dukungan-publik>.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013 ISSN 1410-4628*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Mahanani, A., & Titisari, K. H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta*.
- Mahanani, A., Titisari, K., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO - 2017*.
- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539 Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 ISSN: 2302-8556, 526-539*.
- Melisa, M., & Tandean, V. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.8 No.1*.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Volume XVIII. No. 03, September 2014: 408-421*.
- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Prosding Akuntansi*.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review, 8(3), November 2017, 183-188 ISSN: 2087-1228 E-ISSN: 2476-9053*.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

- Pustipa, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor Factor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.19 No.1 Juni 2017 ISSN : 1410-9875* .
- Putra, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2016). "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1. Oktober (2016): 690-714 ISSN: 2302-8556* .
- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 ISSN : 2460-0585* .
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 2, September 2016* .
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784* .
- Siahan, H. (2004). Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam. *Jurnal Keuangan dan Moneter Volume 7 No.1*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62 ISSN: 2302-8556* .
- Utomo, J. G. (2017). Pengaruh Corporatesocial Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.
- Waelchli, U., & Loderer, C. (2010). Firm age and performance. *MPRA Paper No. 26450, 7. November 2010* .
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2014).
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 699-728 ISSN: 2302-8556* .
- Wulansari, N., & Dewi, H. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017* .
- Yolanda, R., Puspa, D. F., & Ethika. (2016). Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.
- Yuniarwati dkk. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review, Oct. 2017, Vol. 16, No. 10, 510-517* .